

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada prinsip positivisme, yang bertujuan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, pengumpulan data ini menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2019:18).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Gresik Utara yang dimana data responden didapatkan dari KPP Pratama Gresik Utara yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin S.H. No. 700, Kembangan Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61124.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menetapkan beberapa kriteria bagi sampel. Adapun kriteria sampel yang diambil yaitu kriteria :

1. Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.
2. Wajib pajak orang pribadi yang menggunakan SPT 1770, yaitu pengusaha dan PAK PANDA (Pengacara, Akuntan, Konsultan, Penilai, Arsitek, Notaris, Dokter dan Aktuaris).

Pengukuran sampel dapat ditentukan dengan menggunakan karakteristik Ferdinand dalam Arianto (2013:299) menjelaskan bahwa penelitian multivariate (termasuk yang menggunakan analisis regresi multivariate) besarnya sampel ditentukan sebanyak 25 kali variabel independen. Adapun perhitungan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

$$N = (\text{Variabel bebas} + \text{terikat}) \times 25$$

$$N = 4 \times 25$$

$$N = 100$$

Berdasarkan rumus penentuan sampel di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan 100 sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data subyek. Data primer ini diperoleh dari jawaban WP OP yang melakukan pekerjaan bebas dan terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara sebagai responden.

3.5 Tehnik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada WP OP yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.

Tolak ukur yang digunakan untuk menentukan panjang dan pendeknya interval merupakan skala pengukuran, alat ukur yang digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert*. Berikut rincian *Skala Likert* Sugiyono (2019:146).

1. Sangat setuju diberikan skor 5,
2. Setuju diberikan skor 4,

3. Ragu-ragu diberikan skor 3,
4. Tidak setuju diberikan skor 2,
5. Sangat tidak setuju diberikan skor 1,

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Pengetahuan Perpajakan (X1)

Pengetahuan peraturan perpajakan adalah bagian terpenting dalam sistem perpajakan dengan pemahaman yang berkaitan dengan perpajakan. Adapun variabel pengetahuan perpajakan ini dapat diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Mukhlis, *et al* (2015) diantaranya adalah:

1. Pengetahuan tentang hak dan kewajiban pajak
2. Pengetahuan tentang fungsi dan denda pajak
3. Pengetahuan tentang jenis dan tarif pajak
4. Pengetahuan tentang mekanisme dan pembayaran pajak
5. Pengetahuan tentang pengukuran pajak

3.6.2 Kesadaran Perpajakan (X2)

Kesadaran adalah kondisi bagaimana wajib pajak mengerti dan memahami, jadi kesadaran pajak adalah mengerti akan penting dan fungsi tersebut sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakannya, termasuk rela berkorban kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintah dengan cara membayar kewajiban pajaknya. Adapun variabel kesadaran perpajakan ini dapat diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Sugiono (2016) diantaranya adalah:

1. Pajak ditetapkan dengan Undang-Undang dan dapat dipaksakan
2. Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat untuk negara
3. Membayar pajak bentuk partisipasi untuk pembangunan negara

4. Membayar pajak untuk kesejahteraan rakyat
5. Penundaan pembayaran pajak dapat merugikan negara

3.6.3 Kualitas Pelayanan Perpajakan (X3)

Inovasi dalam pelayanan publik dapat diartikan sebagai pembaharuan ciptaan, kreativitas, ciptaan baru dalam pelayanan untuk publik. Adapun variabel pelayanan perpajakan ini dapat diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Rahman dan Mayasari (2014) diantaranya adalah:

1. Kepuasan wajib pajak dalam menggunakan inovasi pelayanan pajak
2. Kebutuhan sosial wajib pajak dalam menggunakan inovasi pelayanan pajak
3. Pemahaman wajib pajak terhadap inovasi pelayanan pajak
4. Pelaksanaan dan penerapan inovasi pelayanan pajak

3.6.4 Kepatuhan Wajib Pajak (Y1)

Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu tindakan berupa taat yang dilakukan oleh Wajib Pajak dalam mematuhi hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun variabel kepatuhan wajib pajak ini dapat diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Kusuma (2016) dan Burhan (2015) diantaranya adalah:

1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri
2. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang
3. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak
4. Kepatuhan untuk melaporkan kembali Surat Pemberitahuan

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Products and Service Solution*). Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian berguna untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel (Ghozali, 2018:19).

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Untuk mengukur valid tidaknya item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner suatu pengujian menggunakan Uji Validitas. Dalam kuesioner dikatakan valid apabila seluruh pertanyaan pada kuesioner mampu memberi pengungkapan terhadap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2018:51). Instrumen atau suatu item dikatakan valid apabila koefisien korelasi (pearson correlation) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] kurang dari taraf signifikan (α) 0,05 atau dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (Ghozali, 2018:54).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas merupakan pengujian kestabilan serta konsistensi responden dalam menjawab indikator variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan kuesioner. Menurut (Ghozali,2018:45) suatu kuesioner dikatakan realibel apabila jawaban responden terdapat pertanyaan adalah konsisten atau stabil, variabel dikatakan handal (reliabel) apabila memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan terikat mempunyai distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji ini. Untuk menguji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018:162).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) merupakan Uji Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami korelasi di antara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthonormal. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance value adalah 0,1. Jika nilai $VIF \geq 10$ dan nilai tolerance value $\leq 0,1$ maka terjadi uji multikolinieritas. Sedangkan apabila nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Untuk melihat heteroskedastisitas ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dengan menggunakan uji autokorelasi (Ghozali, 2018:110). Bisa dinamakan problem autokorelasi jika terdapat korelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu sampel berkorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W (Durbin- Watson) dan secara umum bisa diambil patokan yaitu

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu pengetahuan perpajakan, kesadaran perpajakan dan kualitas pelayanan perpajakan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Rumus analisis regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan: Rumus Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

α = konstanta

β = koefisien regresi

Y = Kepatuhan wajib pajak

X1 = Pengetahuan perpajakan

X2 = Kesadaran perpajakan

X3 = Kualitas pelayanan perpajakan

E = Error

3.7.4 Pengujian Hipotesis

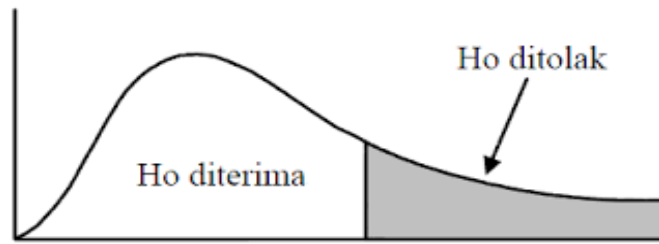
3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah nilai determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel yang terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu atau $0 \leq R^2 \leq 1$ (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada output SPSS yaitu pada tabel *model summary* pada kolom *Adjusted R²* untuk mengetahui seberapa besar variabel independen. Jika semakin besar nilai *Adjusted R²* maka semakin baik model regresi yang digunakan, menjelaskan variabel dependen juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

3.7.4.2 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) pada dasarnya untuk menunjukkan Uji Statistik F pada semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji hipotesis ini mempunyai kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu membandingkan nilai F hasil perhitungan (F_{hitung}) dengan F (F_{tabel}) dengan cara menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,
2. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



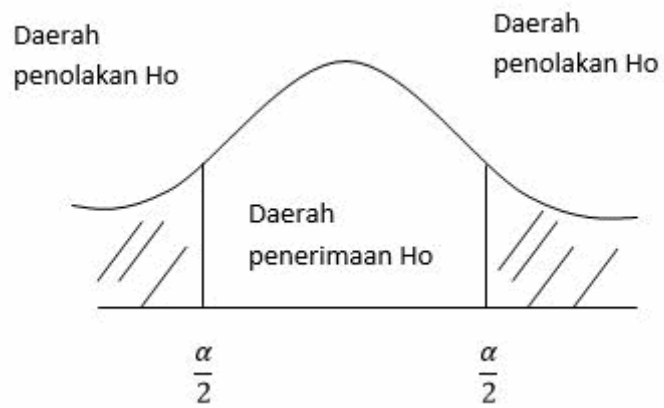
Gambar 3.1
Kurva Distribusi F

3.7.4.3 Uji T (Parsial)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya konstan. Jika nilai statistik t hasil perhitungan (t_{hitung}) lebih besar dari nilai t menurut tabel (t_{tabel}), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_a ditolak (Ghozali,2018:99).

Jika menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$), maka penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig T $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Artinya, antara variabel *independent* (X) tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Y)
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig T $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Artinya, antara variabel *independent* (X) berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Y)



Gambar 3.2
Kurva Distribusi T

